



Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa

Peran Tata Kelola dan Pengendalian Internal Dalam Mencegah Kecurangan Pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Mengwi

Ni Luh Ayu Puspita Dewi¹, I Dewa Ayu Kristiantari², A.A. Krisna Murti³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa

oyaya6019@gmail.com

How to cite (in APA style):

Dewi, N. L. A. P., Kristiantari, I. D. A. A., & Murti, A. A. K. (2025). Peran tata kelola dan pengendalian internal dalam mencegah kecurangan pada lembaga perkreditan desa se-Kecamatan Mengwi. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 6(1), 59–65. <https://doi.org/xxxxxxxxxxx>

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran tata kelola serta pengendalian internal dalam upaya pencegahan kecurangan. Studi ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi. Pemilihan sampel menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode sampel jenuh, sehingga diperoleh 36 responden. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan uji non-parametrik. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa tata kelola memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan, begitu pula dengan pengendalian internal yang juga menunjukkan korelasi positif dan signifikan dalam mencegah terjadinya kecurangan.

Kata kunci: Tata kelola, Pengendalian Internal, Pencegahan Kecurangan, Lembaga Perkreditan Desa

PENDAHULUAN

Pengelolaan dana yang efektif meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan (Gumelar, 2024). Dengan tata kelola keuangan yang baik, perusahaan dapat mengoptimalkan pendapatan, menghindari pemborosan, serta memastikan penggunaan anggaran sesuai prioritas. Transparansi dan akuntabilitas juga membangun kepercayaan pemangku kepentingan, sementara pengelolaan yang buruk berisiko menyebabkan kecurangan seperti penggelapan dana.

Kecurangan (*fraud*) mencakup manipulasi data, pencurian aset, dan pelanggaran etika bisnis yang berdampak pada kerugian finansial dan kegagalan operasional (Unggul, 2023). Risiko ini meningkat jika pengendalian internal lemah dan tata kelola tidak berjalan efektif (Spiundip, 2022). Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan strategi pencegahan kecurangan secara sistematis.

Pencegahan kecurangan dikaji melalui dua faktor utama, yaitu tata kelola dan pengendalian internal. *Corporate governance (CG)* mengarahkan pengelolaan organisasi berdasarkan prinsip akuntabilitas, transparansi, independensi, tanggung jawab, serta keadilan

(Sari, 2022). Penerapannya memungkinkan pengawasan ketat terhadap pelaporan keuangan, sehingga potensi kecurangan dapat diminimalkan (Paramitha, 2020; Farhansyah, 2024).

Pengendalian internal juga berperan dalam menjaga transparansi keuangan. Sistem ini mencakup pemisahan tugas, audit rutin, serta pengawasan ketat untuk mengurangi peluang kecurangan (Kenton, 2024). Dengan pengendalian internal yang optimal, perusahaan bisa memastikan penggunaan dana sesuai prosedur dan menghindari penyimpangan (Andari & Ismatullah, 2019).

Teori segitiga kecurangan (*fraud triangle*) menjelaskan faktor yang mendorong kecurangan, yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi (Agustin, 2023). Faktor-faktor ini bisa diminimalisir dari pengelolaan yang optimal, transparansi keuangan, lingkungan kerja yang sehat, serta budaya organisasi yang etis (Darmajaya, 2024).

Studi ini diselenggarakan di LPD se-Kecamatan Mengwi yang mengelola keuangan masyarakat Desa Pakraman melalui sistem simpan pinjam (Yoga, 2019). Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali No 3 Tahun 2017 serta PerGub No 44 Tahun 2017, pengawasan LPD dilakukan oleh panureksa. Meski demikian, kasus kecurangan masih terjadi.

Sebuah kasus korupsi terjadi di LPD Desa Adat Gulingan, Kec Mengwi. Mantan ketuanya, I Ketut Rai Darta, melakukan tindak pidana korupsi melalui laporan fiktif, mengakibatkan kerugian Rp 30,9 miliar dan dijatuhi hukuman delapan tahun penjara (Detik Bali, 2024). Kasus ini menunjukkan bahwa celah dalam pengawasan masih ada, meskipun sistem telah diterapkan.

Selain fenomena tersebut, penelitian ini didasarkan pada perbedaan hasil studi terkait pengaruh tata kelola dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan. Nugroho dan Afifi (2022) serta Rohmah (2023) menemukan bila pengelolaan berkorelasi signifikan pada pencegahan kecurangan. Namun, studi Glenardy *et al.* (2022) dan Saida *et al.* (2023) menghasilkan perbedaan.

Hasil studi mengenai pengendalian internal juga bervariasi. Studi Ariastuti *et al.* (2020) serta Herlita dan Bayunitri (2021) menemukan bila pengendalian internal berkorelasi positif pada pencegahan kecurangan. Tetapi, Damayanti dan Primastiwi (2021) menunjukkan bila pengendalian internal tidak berkorelasi signifikan. Sehingga studi ini bertujuan mengkaji kembali hubungan antara tata kelola, pengendalian internal, dan pencegahan kecurangan dalam konteks LPD di Kecamatan Mengwi.

Melalui latar belakang tersebut, dibuatlah rumus permasalahannya seperti berikut:

1. Apakah tata kelola berperan pada pencegahan kecurangan pengelolaan dana?
2. Apakah pengendalian internal berperan pada pencegahan kecurangan pengelolaan dana?

KAJIAN PUSTAKA

Teori Fraud Triangle

Fraud Triangle menjabarkan 3 aspek utama penyebab kecurangan: kesempatan, pembenaran serta tekanan. Tekanan muncul dari dorongan finansial, kesempatan terjadi akibat lemahnya kontrol, dan pembenaran digunakan pelaku untuk membenarkan tindakan curang. Pengelolaan yang baik dan sistem pengendalian internal yang ketat dapat mengurangi risiko kecurangan (Agustin, 2023).

Pencegahan Kecurangan

Fraud merupakan tindakan disengaja oleh individu dalam manajemen, pengelolaan atau pihak terkait yang melibatkan penipuan untuk keuntungan tidak adil. *Association of Certified Fraud Examiners* mengklasifikasikan *fraud* ke dalam tiga kategori utama berdasarkan jenis perbuatannya (Utami, 2023).

Tata Kelola

Tata kelola perusahaan ialah sebuah sistem untuk mengontrol serta memandukan perusahaan untuk mengikuti prinsip akuntabilitas, transparansi, independensi, tanggung jawab, serta kewajaran (Oktyandito, 2023). Manfaat utama tata kelola berdasarkan konteksnya menurut Jojok Dwiridotjahjono diantaranya meminimalisir *agency cost*, menurunkan *cost of capital*, meningkatkan kinerja dan nilai saham, dan sebagai manajemen risiko.

Pengendalian Internal

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)* (2013), pengendalian internal adalah proses yang menjadi bagian integral dari operasional organisasi dan manajemen dasar. Pengendalian ini hanya dapat memberikan keyakinan yang memadai, bukan jaminan mutlak, karena efektivitasnya bergantung pada kompetensi pelaksana serta keterbatasan yang ada.

Hipotesis Penelitian

Peran Tata Kelola Pada Pencegahan Kecurangan

Tata kelola yang optimal berperan dalam mencegah kecurangan dengan menerapkan transparansi, akuntabilitas, dan etika bisnis yang kuat (Ulum & Suryatimur, 2022). Dalam *fraud triangle theory*, tata kelola efektif dapat mengurangi peluang, tekanan, dan pembenaran kecurangan melalui kontrol keuangan yang ketat, lingkungan kerja positif, serta budaya organisasi yang menjunjung integritas (Nugroho & Afifi, 2022). Studi ini menampilkan bila penerapan *good corporate governance* dapat mempersempit ruang bagi praktik kecurangan (Rohmah, 2023).

H₁: Tata kelola berkorelasi positif dan signifikan pada pencegahan kecurangan.

Peran Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

Pengendalian internal berperan dalam mencegah kecurangan dengan mendeteksi risiko serta melindungi aset organisasi, sehingga operasional dapat berjalan efisien dan risiko dapat diminimalkan (Herlita & Bayunitri, 2021). Dalam *fraud triangle theory*, pengendalian internal yang efektif mengurangi peluang dengan pemisahan tugas dan sistem otorisasi, menekan tekanan melalui kesejahteraan pegawai, serta membatasi pembenaran dengan budaya etika dan penegakan disiplin. Studi menghasilkan bila pengendalian internal yang kuat dapat secara signifikan mengurangi risiko kecurangan dalam organisasi (Ariastuti *et al.*, 2020).

H₂: Pengendalian internal berkorelasi positif dan signifikan pada pencegahan kecurangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di seluruh LPD di Kecamatan Mengwi, dengan fokus pada tata kelola serta pengendalian internal pada pencegahan kecurangan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode sampel jenuh, dengan kepala LPD sebagai responden, menghasilkan 36 responden dari 38 LPD setelah dua LPD menolak berpartisipasi. Data yang dipakai berjenis primer yang dikumpulkan dari kuesioner dengan skala pengukuran *scoring*. Untuk menganalisa datanya memakai nonparametrik, khususnya korelasi *Spearman*, untuk mengukur hubungan antara variabel tata kelola, pengendalian internal, dan pencegahan kecurangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Dari asumsi Sugiyono (2021) uji ini dipakai guna menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau mengilustrasikan data yang sudah terhimpun sebagaimana adanya tanpa ada yang bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan Terakhir, Jabatan dan Pengalaman Kerja Kepala LPD Se-Kecamatan Mengwi

No	Kriteria	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki -laki	30	83,3
		Perempuan	6	16,7
		Jumlah	36	100
2	Umur	20-40 tahun	6	16,7
		41-60 tahun	26	72,2
		> 60 tahun	4	11,1
		Jumlah	36	100
3	Pendidikan Terakhir	SMA/SMK	12	33,3
		Diploma (D3)	1	2,8
		Strata-1 (S1)	22	61,1
		Magister (S2)	1	2,8
		Jumlah	36	100
4	Jabatan	Kepala LPD	36	100
		Jumlah	36	100
2	Pengalaman Kerja	1-5 tahun	6	16,7
		6-10 tahun	13	36,1
		> 10 tahun	17	47,2
		Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Hasil analisis statistik deskriptif mengindikasikan bahwa mayoritas kepala LPD di Kecamatan Mengwi berjenis kelamin laki-laki (83,3%) dan berada dalam rentang usia 41-60 tahun (72,2%). Dari aspek pendidikan, sebagian besar responden telah menempuh jenjang Strata-1 (61,1%). Seluruh kuesioner dalam penelitian ini diisi oleh kepala LPD, dengan pengalaman kerja terbanyak lebih dari 10 tahun (47,2%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki pengalaman yang cukup lama dalam mengelola lembaga tersebut

Uji Rank Spearman

1. Hasil uji *Rank Spearman* tata kelola dengan pencegahan kecurangan

Tabel 2. Uji Rank Spearman

			Tata Kelola	Pencegahan Kecurangan
Spearman's rho	Tata Kelola	Correlation Coefficient	1.000	.658**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	36	36
	Pencegahan Kecurangan	Correlation Coefficient	.658**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	36	36

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Melalui Tabel 2, mendapati (Sig. 2-tailed) sejumlah 0.000, atau dibawah 0.05, diasumsikan ada kaitan signifikan antar tata kelola dan pencegahan kecurangan. Nilai koefisien korelasi sejumlah 0.658 berada dalam rentang 0.600–0.799, yang mengindikasikan ada kaitan kuat. Bisa dibuat simpulanya bila ada kaitan signifikan positif antar tata kelola dan pencegahan kecurangan. Hasil uji *Rank Spearman* pengendalian internal dengan pencegahan kecurangan

Tabel 3. Uji Rank Spearman

Pengendalian Internal		Pencegahan Kecurangan		
Spearman's rho	Pengendalian Internal	Correlation Coefficient	1.000	.660**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	36	36
	Pencegahan Kecurangan	Correlation Coefficient	.660 **	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	36	36

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Melalui Tabel 3, didapati (Sig. 2-tailed) sejumlah 0.000, atau dibawah 0.05. atau bisa diasumsikan ada kaitan signifikan positif antar pengendalian internal dan pencegahan kecurangan. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.660 ada di rentang 0.600–0.799, yang mengindikasikan ada kaitan kuat. Bisa dibuat simpulan bila ada kaitan signifikan positif yang kuat antar pengendalian internal dan pencegahan kecurangan, dengan koefisien korelasi sejumlah 0.660 pada tingkat sig 0.000.

PEMBAHASAN

1. Tata Kelola terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Mengwi

Studi ini menghasilkan bila tata kelola berkaitan signifikan positif pada pencegahan kecurangan di LPD Se-Kecamatan Mengwi, dengan nilai signifikansi 0.000 dan koefisien korelasi 0.658. Prinsip tata kelola seperti transparansi, akuntabilitas, dan independensi berperan dalam mengurangi risiko kecurangan dengan memastikan keterbukaan informasi dan meningkatkan pertanggungjawaban (Oktyandito, 2023).

Sesuai dengan *fraud triangle theory*, tata kelola yang baik mengurangi peluang, tekanan, dan pembenaran dalam kecurangan. Di LPD Se-Kecamatan Mengwi, transparansi diterapkan melalui situs web dan Rapat Anggota Tahunan (RAT) untuk memastikan laporan keuangan terbuka bagi nasabah. Selain itu, kebijakan internal yang ketat memperkuat pengawasan guna mencegah penyimpangan (Putra, 2021). Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tata kelola yang baik berkontribusi signifikan dalam pencegahan kecurangan (Nugroho & Afifi, 2022).

2. Peran Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Mengwi

Studi ini menghasilkan bila pengendalian internal berkaitan signifikan positif pada pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana LPD Se-Kecamatan Mengwi, dengan nilai signifikansi 0.000 dan koefisien korelasi 0.660. Pengendalian internal yang efektif mencakup lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, pemantauan, serta informasi dan komunikasi, yang berperan dalam meningkatkan transparansi dan mengurangi risiko penyimpangan (Mufidah & Masnun, 2021). Namun, beberapa LPD masih menghadapi kendala seperti rangkap tugas, sehingga audit rutin diperlukan untuk meminimalkan manipulasi data (Herlita & Bayunitri, 2021).

Dalam perspektif *fraud triangle theory*, pengendalian internal membantu mengurangi peluang, tekanan, dan pembenaran terhadap kecurangan. Pemisahan tugas dan sistem otorisasi yang ketat membatasi peluang penyalahgunaan, sementara kesejahteraan pegawai dapat mengurangi tekanan yang memicu *fraud* (Pratiwi, 2016). Budaya etika yang kuat serta kode etik juga berperan dalam mencegah kecurangan. Hasil ini konsisten dengan

Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa Vol.6(1), 2025, Pages 59-65. CC-BY-SA 4.0 License

penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa pengendalian internal yang baik secara signifikan mencegah kecurangan (Ariastuti *et al.*,2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka didapat kesimpulan bahwa:

1. Tata kelola memiliki korelasi positif dan signifikan dalam mencegah kecurangan pengelolaan dana di LPD Se-Kecamatan Mengwi. Penerapan tata kelola yang semakin baik akan meningkatkan efektivitas dalam mengurangi risiko kecurangan.
2. Pengendalian internal menunjukkan korelasi positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan di LPD Se-Kecamatan Mengwi. Sistem pengendalian internal yang lebih kuat membantu dalam mengidentifikasi dan mengurangi potensi kecurangan lebih awal.

Implikasi Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori fraud triangle dengan menunjukkan peran tata kelola dan pengendalian internal dalam mencegah kecurangan.
2. Manfaat Praktis
Hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi LPD dalam meningkatkan pencegahan kecurangan dana serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait tata kelola dan pengendalian internal.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah sampel, karena beberapa LPD menolak mengisi kuesioner akibat kendala keuangan yang mereka alami. Situasi ini berpotensi memengaruhi representativitas data dalam penelitian.

Saran

LPD Se-Kecamatan Mengwi perlu memperkuat tata kelola dengan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan melalui peran aktif dewan pengawas serta pencatatan keuangan yang terdokumentasi dengan baik. Dari sisi pengendalian internal, penting untuk menerapkan pemisahan tugas, verifikasi ganda, dan pemanfaatan teknologi guna mendeteksi kecurangan lebih awal. Sementara itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel seperti *whistleblowing system* dan memperluas jumlah sampel agar hasil penelitian lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. D. (2023). *Fraud Triangle: Mencari penyebab kecurangan dalam keuangan bisnis*. 6 November.
- Andari, L., & Ismatullah, I. (2019). Pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 8, 75–81.
- Ariastuti, N. M. M., W, R. D. A., & Yuliantari, N. P. Y. (2020). Pengaruh pengendalian internal, moralitas, dan penerapan *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud* pada LPD se-Kecamatan Denpasar Utara. *Hita Akuntansi dan Keuangan*.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). 2013. *Internal Control - Integrated Framework*. Durham.
- Dwiridotjahjono, J. (2008). Penerapan *good corporate governance* (tinjauan manfaat, kendala, tantangan, dan kesempatan bagi perusahaan publik di Indonesia). *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1). <https://profit.ub.ac.id/index.php/profit/article/view/237>
- Darmajaya. (2024). *Fraud triangle theory*.
- Damayanti, A. F., & Primastiwi, A. (2021). Pengaruh pengendalian internal, *good corporate governance*, dan sistem pengukuran kinerja terhadap pencegahan fraud. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 231–245. <https://doi.org/10.26618/inv.v3i2.6029>

- Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Kredit Padaprofitabilitas di LPD Kecamatan Tegallalang Tahun 2021-2023*
- DetikBali. (2024, 18 Oktober). Tilap uang nasabah Rp 17,8 m, eks ketua LPD Gulingan divonis 5,5 tahun bui. detik.com. <https://www.detik.com/bali/hukum-dan-kriminal/d-7594401/tilap-uang-nasabah-rp-17-8-m-eks-ketua-lpd-gulingan-divonis-5-5-tahun-bui>
- Farhansyah, J. (2024). *Good corporate governance* (GCG): Landasan dan prinsipnya.
- Gumelar, A., Susanto, H., & Sukayat, H. (2024). Effect of profitability, leverage, firm size on tax avoidance: Case study on banking companies listed on the IDX 2023 period. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 12(3), 341–350. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v12i3.1435>
- Glenardy, Romi, M., Ricky, & Wulandari, B. (2022). Pengaruh audit internal, pengendalian internal, kualitas audit, *good corporate governance*, terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(01). <https://doi.org/10.59188/journalsosains.v2i6.406>
- Herlita, S., & Bayunitri, B. I. (2021). Pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (Studi kasus pada PT. Dirgantara Indonesia (Persero) Kota Bandung). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 7(1), 1805–1830. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol7.iss1.2021.628>
- Kenton, A. (2024). Pengendalian internal: Pengertian, jenis, dan pentingnya.
- Mufidah, & Masnun. (2021). Pengaruh pengendalian internal dan kompetensi terhadap pencegahan kecurangan pengelolaan dana desa di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. *Journal of Economics and Business*, 5(2), 519–525. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.408>
- Nugroho, D. H., & Afifi, Z. (2022). Pengaruh pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud*. *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(3), 301–316. <https://doi.org/10.53363/yud.v2i3.42>
- Oktyandito, Y. W. (2023). Pengertian tata kelola perusahaan beserta tujuan dan prinsipnya.
- Paramitha, N. P. Y. (2020). Pengaruh *whistleblowing system*, *good corporate governance* dan efektivitas pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa.
- Rohmah, N. (2023). Pengaruh sistem pengendalian internal, *good corporate governance*, dan kompetensi aparatur terhadap pencegahan *fraud* atas dana desa.
- Saida, S., Maslichah, & Fakhriyyah, D. D. (2023). Pengaruh kepatuhan pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal, *whistleblowing system*, dan *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 614–624.
- Sari, F. W. (2022). Tata kelola perusahaan: Pengertian, tujuan dan prinsipnya.
- Ulum, S. N., & Suryatimur, K. P. (2022). Peran sistem pengendalian internal dan *good corporate governance* dalam upaya pencegahan *fraud*. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i2.1328>